

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari pengolahan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa dalam menanggulangi anak Tuna Rungu Hiperaktif, guru harus melakukan upaya-upaya untuk dapat mengatasinya.

- 1). Upaya – upaya yang di lakukan oleh guru untuk menanggulangi anak tuna rungu hiperaktif pada pembelajaran pendidikan jasmani adalah :
  - a. *Upaya Personal*, adalah memahami karakteristik siswa, menguasai bahasa isyarat, memberikan perlakuan khusus, melakukan bimbingan konseling, melakukan kerja sama dengan guru lain, dan menguasai strategi pembelajaran. Guru harus memahami kondisi dan karakteristik anak tuna rungu hiperaktif, seperti pada saat anak marah guru mendingkan anak terlebih dahulu sampai emosinya stabil, setelah stabil baru diberikan pembelajaran. Saat anak mengganggu dan mendorong temannya guru langsung sigap dan bekerja sama dengan guru kelasnya untuk mengawasi anak tersebut.
  - b. *Upaya Verbal*, adalah memberikan motivasi, menyampaikan tugas gerak, menginformasikan keberhasilan dan kekurangan belajar siswa. Dalam memberikan motivasi pada anak, guru selalu memberikan pujian karena dengan memberikan pujian anak terlihat bangga dan senang. Hal ini sangat

penting untuk memacu semangatnya agar anak senang dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

- c. *Upaya Penggunaan Media Pembelajaran*, adalah menyiapkan media pembelajaran dan memodifikasi media pembelajaran. Dalam menyiapkan dan memodifikasi media pembelajaran, guru menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari seperti pada saat pembelajaran softball guru memodifikasi bola softball dengan bola busa yang aman untuk siswa tuna rungu hiperaktif.
  - d. *Upaya Penciptaan Lingkungan Pembelajaran*, adalah menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman guru membatasi ruang gerak siswa dan menghilangkan barang-barang yang bisa membahayakan siswa pada proses pembelajaran.
- 2). Respon siswa tuna rungu hiperaktif pada saat pembelajaran penjas bermacam-macam di antaranya yaitu tidak bisa diam, selalu berjalan / berlari kemana-mana, tiba-tiba marah, merebut barang temannya, tidak fokus, mengganggu teman, bertindak semaunya, dan terkadang sulit melakukan tugas gerak yang diberikan guru. Oleh karena itu, sebagai guru yang baik pasti akan mencari solusi terbaik untuk mengatasi gangguan tuna rungu hiperaktif pada anak didiknya.

## **B. Saran**

Saran-saran yang dapat penulis kemukakan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru penjas adaptif diharapkan memiliki jiwa yang sabar, mengembangkan wawasan dalam menanggulangi anak tuna rungu hiperaktif, selalu meningkatkan kemampuan dan kreatifitas pembelajaran, selalu up to date dengan mengikuti seminar dan workshop mengenai penjas adaptif.
2. Guru diharapkan dapat menerapkan Upaya Personal, Upaya Verbal, Upaya Penggunaan Media Pembelajaran dan Upaya Penciptaan Lingkungan Pembelajaran saat pembelajaran penjas.
3. Bagi tataran sekolah diharapkan dapat mendukung guru dalam kegiatan positif yang dapat meningkatkan kualitas guru dan mengembangkan Psychomotorik Therapy bagi siswa tuna rungu hiperaktif.
4. Untuk peneliti selanjutnya, perlu diadakan penelitian yang lebih mendalam dan lebih luas untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

## **C. Implikasi**

Guru harus aktif untuk mengingatkan pemerintah dalam rangka memenuhi kewajibannya untuk memperlengkap sarana prasarana dan kurikulum di SLB.